

Laporan Eksekutif

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2022



Laporan Eksekutif

Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2022



Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2022

ISSN : 2443-3411

No. Publikasi: 36000.2225

Katalog: 3205011.36

Ukuran Buku: 14,8 x 21 cm

Jumlah Halaman: vi + 13 halaman

Naskah:

BPS Provinsi Banten

Penyunting:

BPS Provinsi Banten

Desain Kover oleh:

BPS Provinsi Banten

Penerbit:

© BPS Provinsi Banten

Pencetak:

CV. Dharmaputra

Sumber Ilustrasi: Freepik.com

Dilarang mengumumkan, mendistribusikan, dan/atau menggandakan sebagian atau seluruh isi buku ini untuk tujuan komersial tanpa izin tertulis dari Badan Pusat Statistik

KATA PENGANTAR

Kemiskinan adalah permasalahan yang selalu dihadapi oleh hampir semua wilayah, tak terkecuali Provinsi Banten. Untuk membuat suatu kebijakan dalam rangka pengentasan kemiskinan diperlukan data kemiskinan yang menyeluruh.

Sejak tahun 2011, Badan Pusat Statistik (BPS) menghitung tingkat kemiskinan sebanyak 2 kali dalam setahun, yaitu bulan Maret dan bulan September. Laporan Eksekutif Perkembangan Tingkat Kemiskinan Provinsi Banten Maret 2022 disusun untuk memberikan ulasan singkat terkait kondisi kemiskinan sesuai dengan data yang sudah dirilis.

Kritik dan saran kami harapkan untuk penyempurnaan penerbitan mendatang. Semoga publikasi ini mampu memenuhi tuntutan kebutuhan data statistik, baik oleh instansi/dinas pemerintah, swasta, kalangan akademisi maupun masyarakat luas.

Serang, Agustus 2022
Kepala Badan Pusat Statistik
Provinsi Banten



Ir. Dody Herlando M.Econ

DAFTAR ISI

Kata Pengantar	iii
Daftar Isi	v
A. Konsep Definisi Kemiskinan	1
1. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten, September 2021-Maret 2022	3
2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten (ribu orang), 2012- Maret 2022.....	3
3. Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan-perdesaan, Maret 2020-Maret 2022	4
4. Komposisi Garis Kemiskinan, September 2021-Maret 2022	5
5. Komoditi yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Garis Kemiskinan, Maret 2022 (persen)	6
6. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keparahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Banten, Maret 2020-Maret 2022.....	7
B. Konsep Definisi Ketimpangan Pengeluaran	8
1. Perkembangan <i>Gini Ratio</i> Banten, Maret 2012-Maret 2022.....	9
2. <i>Gini Ratio</i> menurut Provinsi, Maret 2022	10
3. Distribusi Pengeluaran Penduduk Banten, September 2021-Maret 2022.....	12
C. Rekomendasi Kebijakan.....	13

A. Konsep Definisi Kemiskinan

- Untuk mengukur kemiskinan, BPS menggunakan konsep kemampuan memenuhi kebutuhan dasar (*basic needs approach*). Dengan pendekatan ini, kemiskinan dipandang sebagai ketidakmampuan dari sisi ekonomi untuk memenuhi kebutuhan dasar makanan dan non makanan yang diukur dari sisi pengeluaran. Dengan pendekatan ini, dapat dihitung *Headcount Index*, yaitu persentase penduduk miskin terhadap total penduduk.
- Metode yang digunakan adalah menghitung Garis Kemiskinan (GK), yang terdiri dari dua komponen, yaitu Garis Kemiskinan Makanan (GKM) dan Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM). Penghitungan Garis Kemiskinan dilakukan secara terpisah untuk daerah perkotaan dan perdesaan. Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.
- Garis Kemiskinan Makanan (GKM) merupakan nilai pengeluaran kebutuhan minimum makanan yang disetarakan dengan 2100 kkalori per kapita per hari. Paket komoditi kebutuhan dasar makanan diwakili oleh 52 jenis komoditi (padi-padian, umbi-umbian, ikan, daging, telur dan susu, sayuran, kacang-kacangan, buah-buahan, minyak dan lemak, dan lain-lain).
- Garis Kemiskinan Non Makanan (GKNM) adalah kebutuhan minimum untuk perumahan, sandang, pendidikan, dan kesehatan. Paket komoditi kebutuhan dasar non makanan diwakili oleh 51 jenis komoditi di perkotaan dan 47 jenis komoditi di perdesaan.
- Sumber data utama yang dipakai untuk menghitung tingkat kemiskinan adalah data SUSENAS (Survei Sosial Ekonomi Nasional). Jumlah sampel Provinsi Banten di bulan Maret sebanyak 7.330 rumah tangga. Sebagai informasi tambahan, digunakan juga hasil survei SPKKD (Survei Paket Komoditi Kebutuhan Dasar), yang dipakai untuk memperkirakan proporsi dari pengeluaran masing-masing komoditi pokok bukan makanan.

- Penduduk miskin adalah penduduk yang memiliki rata-rata pengeluaran per kapita per bulan di bawah Garis Kemiskinan.



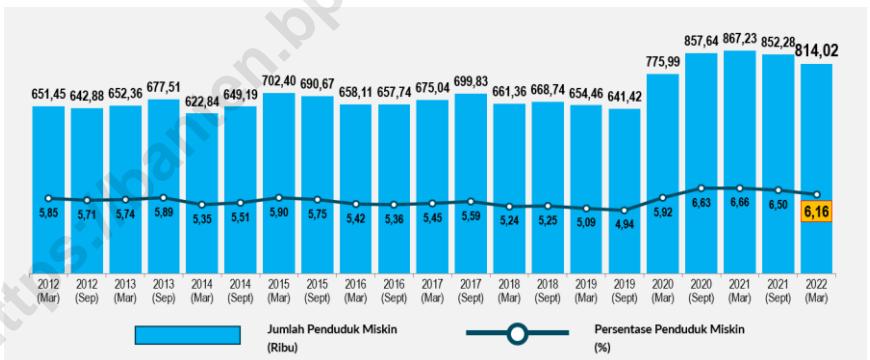
Pengentasan Kemiskinan menjadi target utama pencapaian Tujuan Pembangunan Berkelanjutan/ Sustainable Development Goal (SDG's)

1. Perkembangan Persentase Penduduk Miskin di Provinsi Banten, September 2021-Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 dan Maret 2022

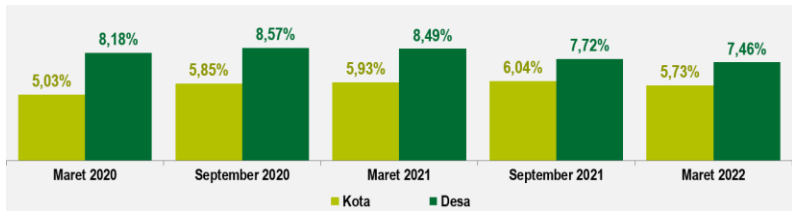
2. Perkembangan Jumlah Penduduk Miskin di Provinsi Banten (ribu orang), 2012 – Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) 2012 - Maret 2022

Penduduk miskin di Banten cukup fluktuatif

3. Persentase Penduduk Miskin menurut Perkotaan-pedesaan, Maret 2020-Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 - Maret 2022

Disparitas Kemiskinan Perkotaan dan Perdesaan **Tinggi**

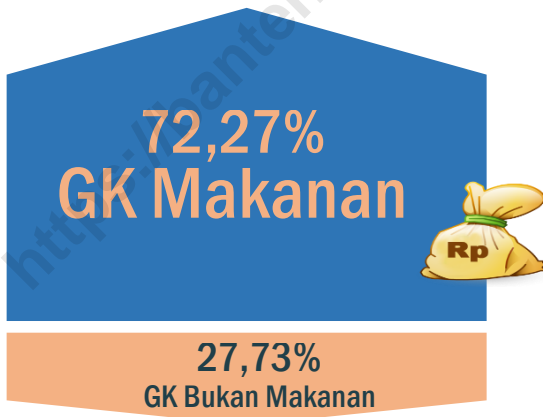
- ✓ Jumlah penduduk miskin di daerah perkotaan mengalami penurunan. Di perkotaan turun sebanyak 10,13 ribu orang (dari 576,62 ribu orang pada September 2021 menjadi 566,49 ribu orang pada Maret 2022).
- ✓ Penduduk miskin di daerah pedesaan turun sebanyak 28,12 ribu orang (dari 275,66 ribu orang pada September 2021 menjadi 247,54 ribu orang pada Maret 2022).

4. Komposisi Garis Kemiskinan (GK), September 2021-Maret 2022

Tahun	Garis Kemiskinan (Rp/Kap/Bulan)			Sumbangan Garis Kemiskinan (%)		
	Makanan	Bukan Makanan	Total	Makanan	Bukan Makanan	Total
Sept 2021	395.258	152.225	547.483	72,20	27.80	100,00
Mar 2022	412.182	158.185	570.368	72,27	27,73	100,00
Perubahan (%)	4,28	3,92	4,18	-	-	-

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 dan Maret 2022

✓ Selama September 2021-Maret 2022, Garis Kemiskinan naik sebesar 4,18 persen, yaitu dari Rp 547.483,- per kapita per bulan pada September 2021 menjadi Rp 570.368,- per kapita per bulan pada Maret 2022.



✓ Peranan komoditi makanan terhadap Garis Kemiskinan jauh lebih besar dibandingkan peranan komoditi non makanan. Pada Maret 2022, komoditi makanan menyumbang sebesar 72,27 persen pada Garis Kemiskinan.

5. Komoditi yang Memberi Pengaruh Besar terhadap Garis Kemiskinan, Maret 2022

Komoditi Makanan yang Memberi Pengaruh Besar pada Kenaikan Garis Kemiskinan

Perkotaan (%)	Komoditi	Perdesaan (%)
17,31	Rokok kretek filter	19,65
15,99	Beras	18,96
4,65	Daging Ayam Ras	3,28
3,62	Telur Ayam Ras	2,94
2,68	Mie Instan Roti	2,58

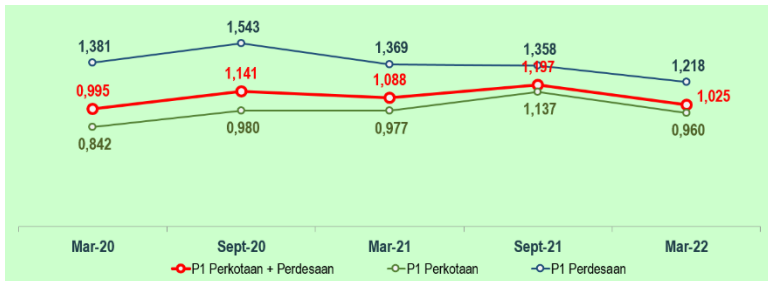
Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

Komoditi Non Makanan yang Memberi Pengaruh Besar pada Kenaikan Garis Kemiskinan

Perkotaan (%)	Komoditi	Perdesaan (%)
10,81	Perumahan	11,97
3,55	Bensin	2,24
3,37	Listrik	1,31
1,61	Pendidikan	1,04
1,32	Perlengkapan Mandi	1,03

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

6. Perkembangan Indeks Kedalaman Kemiskinan (P1) dan Indeks Keperahan Kemiskinan (P2) di Provinsi Banten, Maret 2020-Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 - Maret 2022

Penurunan nilai indeks kedalaman kemiskinan (P1) dari 1,197 menjadi 1,025 pada Maret 2022 mengindikasikan rata-rata pengeluaran penduduk miskin semakin mendekati ke Garis Kemiskinan (GK)



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2020 - Maret 2022

Penurunan nilai indeks keparahan kemiskinan (P2) dari 0,343 menjadi 0,270 pada Maret 2022 mengindikasikan ketimpangan pengeluaran di antara penduduk miskin semakin menyempit

B. Konsep Definisi Ketimpangan Pengeluaran

- ✚ Untuk mengukur ketimpangan/kesenjangan pengeluaran penduduk, BPS menggunakan indikator *Gini Ratio* dan distribusi pengeluaran menurut *World Bank*.

Gini Ratio

Koefisien Gini didasarkan pada kurva Lorenz yaitu sebuah kurva pengeluaran kumulatif yang membandingkan distribusi dari nilai pengeluaran konsumsi dengan distribusi sebaran penduduk.

Rumus *Gini Ratio* adalah:

$$G = 1 - \sum_{k=1}^n (X_k - X_{k-1})(Y_k + Y_{k-1})$$

G = Koefisien Gini (*Gini Ratio*)

X_k = Proporsi kumulatif dari penduduk untuk k = 0,1,2,... n dengan X₀ = 0 dan X₁ = 1

Y_k = Proporsi kumulatif dari pengeluaran untuk k = 0,1,2,... n dengan Y₀ = 0 dan Y₁ = 1

Nilai *Gini Ratio* berada pada range 0-1, semakin tinggi nilai semakin timpang pengeluaran

1. Perkembangan Gini Ratio Banten Tahun 2012-2022

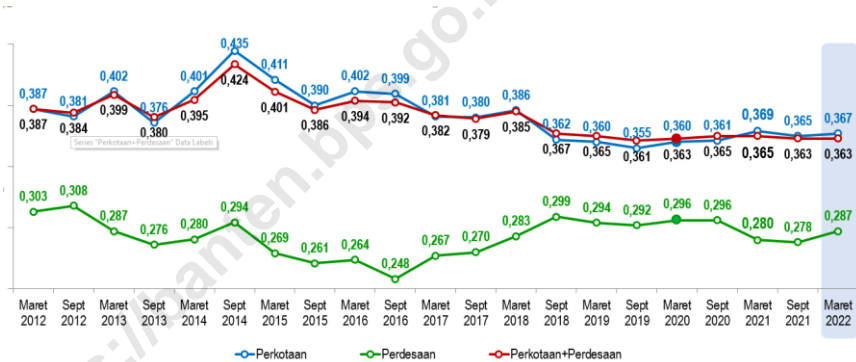


Gini Ratio Banten Maret 2022

0.363

Masih sama dengan Gini Ratio September 2021 (0,363)

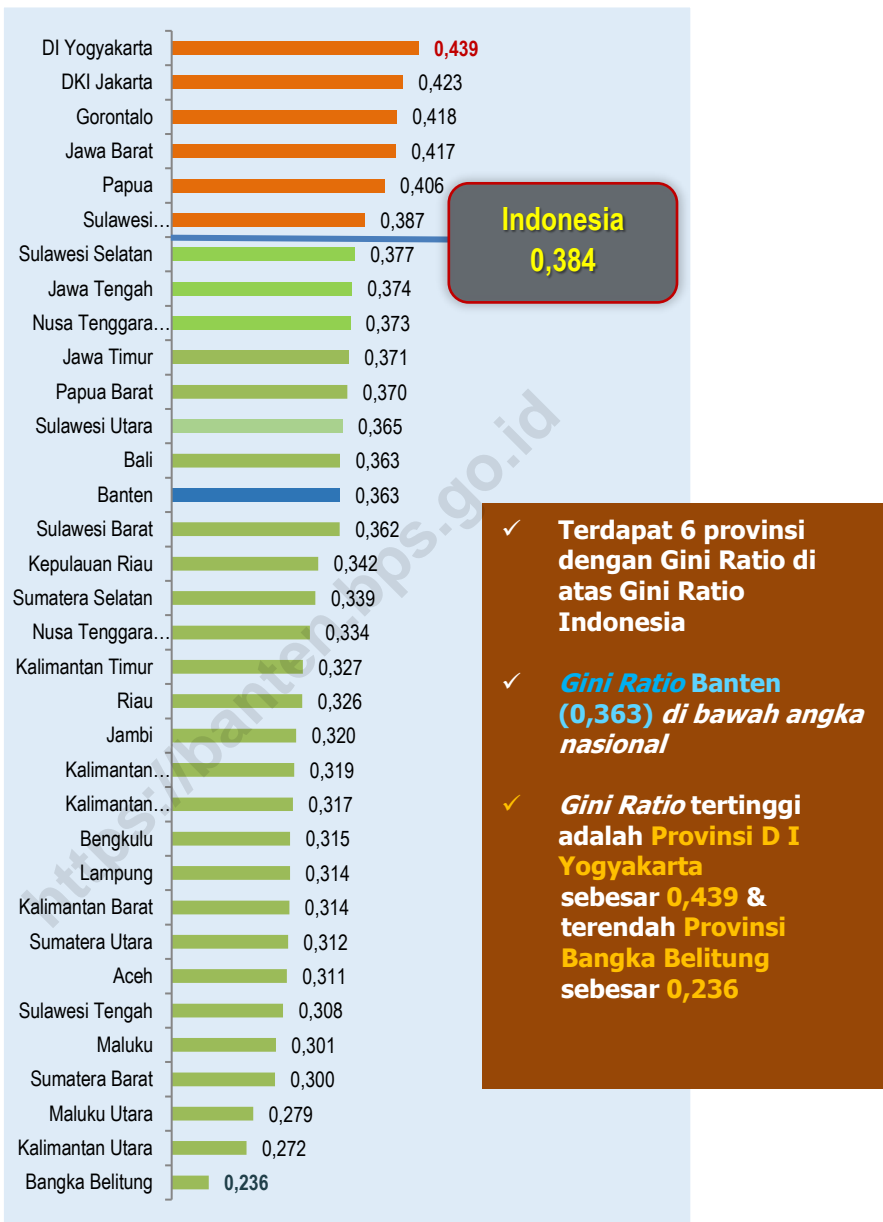
Artinya: tidak terjadi peningkatan ataupun penurunan ketimpangan pendapatan penduduk Banten pada periode September 2021 - Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2012 - Maret 2022

Gini Ratio Banten dari tahun ke tahun berfluktuatif

2. Gini Ratio menurut Provinsi, Maret 2022



Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) Maret 2022

Distribusi Pengeluaran menurut *World Bank*

- * Bank Dunia mengelompokkan penduduk ke dalam tiga kelompok sesuai dengan besarnya pengeluaran yaitu 40% penduduk dengan pengeluaran rendah, 40% penduduk dengan pengeluaran menengah dan 20% penduduk dengan pengeluaran tinggi.
- * Ketimpangan pengeluaran diukur dengan persentase jumlah pengeluaran dari kelompok penduduk yang berpengeluaran 40% terendah dibandingkan dengan total pengeluaran seluruh penduduk

* **Tingkat Ketimpangan Tinggi**

Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 % terendah < 12 persen

* **Tingkat Ketimpangan Sedang**

Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 % terendah 12-17 persen

* **Tingkat Ketimpangan Rendah**

Persentase pengeluaran kelompok penduduk 40 % terendah > 17 persen

3. Distribusi Pengeluaran Penduduk Banten, September 2021-Maret 2022

Daerah	Susenas	Kelompok Penduduk			Gini Ratio
		40% Berpengeluaran Rendah	40% Berpengeluaran Menengah	20% Berpengeluaran Tinggi	
Perkotaan	September 2021	18,46	36,26	44,27	0,365
	Maret 2022	18,67	36,59	44,73	0,367
Perdesaan	September 2021	23,64	37,58	38,78	0,278
	Maret 2022	22,53	38,98	38,49	0,287
Perkotaan dan Perdesaan	September 2021	18,89	36,69	44,42	0,363
	Maret 2022	18,99	36,56	44,45	0,363

Sumber : Diolah dari data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas) September 2021 dan Maret 2022

Berdasarkan data Survei Sosial Ekonomi Nasional (Susenas), tercatat bahwa pengeluaran perkapita per bulan penduduk kelompok 40 persen terbawah dan kelompok 20 persen berpengeluaran tinggi pada Maret 2022 mengalami peningkatan masing-masing sebesar 0,10 poin persen dan 0,03 poin persen, sementara pengeluaran per kapita per bulan penduduk kelompok 40 persen berpengeluaran menengah menurun sebesar 0,13 poin persen.

C. Rekomendasi Kebijakan

- Bantuan penduduk miskin lebih tepat diberikan dalam bentuk makanan, mengingat 70 persen pengeluaran penduduk miskin digunakan untuk konsumsi makanan.
- Stabilisasi harga pangan khususnya untuk bahan makanan yang banyak dikonsumsi oleh masyarakat miskin, seperti beras dan telur ayam ras.
- Bantuan sebaiknya diberikan kepada anggota rumah tangga perempuan, dengan harapan bantuan digunakan untuk hal yang positif, terutama tidak untuk konsumsi rokok.

DATA

MENCERDASKAN BANGSA

<https://banten.kps.go.id>



**BADAN PUSAT STATISTIK
PROVINSI BANTEN**

Kawasan Pusat Pemerintahan Provinsi Banten (KP3B) Kav. H1-2
Jl. Syekh Nawawi Al-Bantani, Kota Serang - Banten 42171
Telepon (0254) 267027, Faks. (0254) 267026

